

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini semakin dituntut bahwa memiliki informasi dan memahami pentingnya informasi tentang sumber daya manusia yang terdapat dalam suatu organisasi merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi dalam kehidupan organisasional.

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkumham, 2009). Dalam hal ini, rumah sakit sebagai salah satu pelayanan kesehatan dituntut untuk semakin kompetitif dalam memberikan pelayanan yang bermutu agar dapat memenuhi keinginan dan harapan pelanggan.

Rekam medis adalah berkas berisi catatan dan dokumen tentang pasien yang berisi identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis lain pada sarana pelayanan kesehatan untuk rawat jalan, rawat inap baik dikelola pemerintah maupun swasta (Kemenkes, 2008). Keberadaan rekam medis ini sangat penting agar tercapainya tertib administrasi (Aroododo & Temesvari, 2017).

Kegiatan penyelenggaraan rekam medis sangat penting, diantaranya adalah kegiatan assembling rekam medis. Assembling adalah salah satu bagian di unit rekam medis yang berfungsi sebagai peneliti kelengkapan isi dan perakitan rekam medis sebelum disimpan (Ismaniar, 2015). Lembar formulir di dalam rekam medis diatur kembali sesuai urutan riwayat

penyakit pasien dan diteliti kelengkapan isinya, bila belum lengkap akan dikembalikan ke unit yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, penerapan assembling rekam medis sangat penting untuk pengendalian isi rekam medis dan kelancaran proses kegiatan selanjutnya. Menurut Bambang Shofari dalam bukunya yang berjudul Pengantar Sistem Rekam Kesehatan (PSRK) Assembling yaitu merupakan suatu kegiatan merakit kembali formulir-formulir dalam folder DRM (Dokumen Rekam Medis) sedemikian rupa sehingga menjadi runtut sesuai dengan kronologi riwayat penyakit pasien. Kegiatan ini dilakukan oleh petugas Assembling sebelum disimpan oleh petugas filling.

Proses penyediaan tenaga kerja merupakan upaya untuk mendapatkan dan menghimpun, serta menyediakan tenaga kerja yang mempunyai kualitas dan dapat bekerja secara efisiensi. Kegiatan penyediaan tenaga kerja merupakan tahap yang sangat menentukan dalam kehidupan organisasi. Untuk menyediakan tenaga kerja yang dapat didayagunakan secara maksimal, sehingga dapat diartikan sebagai usaha untuk menetapkan jumlah dan mutu tenaga kerja yang akan digunakan selama jangka waktu tertentu. Jumlah tenaga kerja harus diperhitungkan dengan mutu dan kebutuhan nyata berdasarkan beban kerja. Persyaratan sehingga dibuktikan secara berdaya guna.

Bila kebutuhan tenaga yang dibutuhkan tidak tersedia akan terjadi ketidak seimbangan antara beban kerja dengan tenaga yang ada, sehingga menyebabkan penumpukan kegiatan yang harus terselesaikan dalam waktu satu hari. Melihat penelitian yang sudah dilakukan oleh Sunaryo di Rumah

Sakit Pelni pada tahun 2012, didapatkan jumlah lama waktu kegiatan assembling rawat inap adalah 10 menit untuk 1 rekam medis, proses ini dilakukan pada waktu kerja efektif yang menjadikan rata-rata rekam medis yang diassembling dalam sehari sebanyak 48 rekam medis, hal ini pula yang menjadi salah satu tolak ukur dalam penelitian ini.

Beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara jumlah pekerjaan dengan waktu (Kemenkes, 2009). Setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan dirinya sendiri maupun masyarakat di sekelilingnya, untuk itu perlu dilakukan upaya penyesuaian antara kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja, sehingga diperoleh produktivitas kerja yang optimal. Menurut undang-undang tersebut maka, beban kerja selayaknya harus sesuai dengan uraian tugasnya, bila tidak sesuai akan berdampak tidak maksimalnya produktivitas yang dihasilkan ataupun tidak akan tercapai target pekerjaannya.

Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan (RSJSH) didirikan pada tahun 1876, yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Latumenten No.1 Jakarta Barat, memiliki luas tanah sebesar 64.850 m² dengan luas bangunan 10372 m². RSJSH merupakan Rumah Sakit Khusus tipe A yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan dalam bidang kesehatan jiwa pencegahan (*preventif*), kesehatan jiwa pengobatan (*kuratif*), dan kesehatan jiwa pemulihan (*rehabilitatif*), serta merupakan pusat rujukan jiwa di Jabodetabek, dengan kapasitas tempat tidur berjumlah 300 buah, BOR rata-rata 63,19%, kunjungan rawat jalan rata-rata 3631 pasien/bulan, kunjungan

rawat inap rata-rata 257 pasien/bulan, dan pasien pulang rawat inap rata-rata 255 pasien/bulan. Ketenagaan RSJSH didukung dengan tenaga kesehatan dan non kesehatan berjumlah 498 orang karyawan, termasuk didalamnya petugas Rekam Medis yang berjumlah 21 orang.

Dengan adanya pergeseran tatanan nilai budaya, perilaku dan cara pandang serta tuntutan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal saat berkunjung di RSJSH, maka management RSJSH berupaya memperbaiki kinerja Sumber Daya Manusianya, antara lain dengan menempatkan tamatan pendidikan kesehatan atau non kesehatan secara profesional yang tepat dan sesuai pada bidangnya, serta memfasilitasi pendidikan dan latihan karyawannya. Seiring kemajuan IPTEK, kesesuaian antara beban kerja dan kebutuhan tenaga kerja yang didukung dengan latar belakang pendidikan pada bidangnya, sangat mendukung demi tercapainya peningkatan mutu pelayanan. Hal ini diharapkan dapat direalisasikan pada seluruh bagian/ unit pelayanan kesehatan di RSJSH, termasuk Instalasi Rekam Medis sebagai Objek penelitian.

Selama penulis melakukan obseravi di Instalasi Rekam Medis pada tanggal 1-30 Juni 2018, bahwa petugas rekam medis bagian penataan rekam medis (*assembling*) rekam medis merangkap sebagai Koordinator Rekam Medis, yang mengakibatkan pekerjaan pokoknya tidak terselesaikan sesuai target pencapaian kinerja yang seharusnya, seperti assembling rawat inap banyak yang menumpuk dan tidak terselesaikan setiap harinya dengan jumlah 5 rekam medis tidak terselesaikan setiap harinya, yang seharusnya rekam medis tersebut selesai di assembling pada hari yang sama sehingga

apabila pasien tersebut hendak berobat, rekam medis sudah siap. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Tinjauan Kebutuhan Tenaga Assembling Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis RS. Jiwa Dr Soeharto Heerdjan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah “Tinjauan kebutuhan tenaga assembling rekam medis berdasarkan beban kerja di RS. Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta.”

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Apakah ada SPO assembling di instalasi rekam medis RS. Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan ?
2. Berapa lama waktu assembling di instalasi rekam medis RS Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan ?
3. Berapa beban kerja petugas assembling di instalasi rekam medis RS. Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta ?
4. Berapa kebutuhan tenaga assembling rekam medis berdasarkan beban kerja di RS. Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta ?

1.4. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui beban kerja petugas assembling di instalasi rekam medis, guna mengetahui “Kebutuhan Tenaga Assembling Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis RS Jiwa Dr Soeharto Heerdjan”

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi SPO assembling di instalasi rekam medis RS. Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan.
2. Menghitung lama waktu assembling di instalasi rekam medis RS Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan.
3. Menghitung beban kerja petugas assembling di instalasi rekam medis RS. Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta.
4. Mengidentifikasi kebutuhan tenaga assembling rekam medis berdasarkan beban kerja di RS. Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Mendapatkan gambaran yang jelas mengenai uraian tugas, tanggung jawab dan wewenang petugas rekam medis khususnya petugas assembling rawat inap serta mengetahui berapa kebutuhan tenaganya.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi kerangka acuan untuk pengambilan keputusan dalam uraian tugas dan jabatan petugas rekam medis, sesuai dengan kualifikasi pendidikan serta mengetahui

kebutuhan tenaganya, di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Dr Soeharto Heerdjan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memperoleh gambaran tentang uraian tugas dan jabatan petugas rekam medis, serta kebutuhan tenaganya, khususnya bagian assembling rekam medis rawat inapdi Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Dr Soeharto Heerdjan.

1.6. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Dr Soeharto Heerdjan pada tanggal ini dilakukan pada 1 s/d 30 juni 2018. Metode penelitian yang di gunakan yaitu metode deskriptif, yang berfokus / membahas mengenai Tinjauan Kebutuhan Tenaga Assembling Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis RS Jiwa Dr Soeharto Heerdjan.